

SKRIPSI

PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



REXY PANABA

1910321039

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Akuntansi S1**

REXY PANABA

1910321039

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

disusun dan diajukan oleh

REXY PANABA

1910321039

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 25 Juli 2023

Pembimbing

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

disusun dan diajukan oleh

REXY PANABA
1910321039

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, **25 Juli 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Ketua	1.
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Anggota	2.
3.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0921026601	Anggota	3.
4.	Muhammad Cahyadi, S.E., M.Si, AAAIJ, QIP., CDVP NIDN: 0911077502	Eksternal	4.

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIFA
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Remy Panaba
Stambuk : 1910321039
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,


Remy Panaba

v

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Tuhan Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”, ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana. Skripsi ini tidak akan ada jika tidak ada bantuan dari segala pihak. Terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua penulis Bapak Alm. Aris Mau’, Ibu Alberthin dan Bapak Marjaya, karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga atas didikannya dan tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil dengan penuh kesabaran dan kepercayaan. Penulis menyadari, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan Bapak dan Ibu.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor di Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan penulis arahan dan tambahan ilmu selama menjalani penelitian ini.

4. Ibu Nurbayani, SE., M.Si., CTA., ACPA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf di Universitas Fajar.
6. Kakakku dan Adikku Merzyani Panaba, Marselino Triar dan Asyera Marjaya, yang selalu memberikan nasehat, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ruth Rinda (Tante) sekeluarga, yang selalu mendukung, membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak M. Azhar Gunawan Ridwan, yang sangat membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan S1 Akuntansi Angkatan 2019.
10. Sobat Lambeku Muhammad Fachrul, Muhammad Harun Al Fiqih, Hendy Bagenda, Triandi Michel Amriansyah, Nur Fajriani Mus, Daanatul Aa'La El Hasim, Nur Auni, Gladys Novitasari, dan Nurul Amalia Humairah Putri Zainal terima kasih untuk kesan yang tak terlupakan, doa, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu selama menyusun skripsi ini, Terima kasih banyak.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun, karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.

Makassar, 25 Juli 2023

Rexy Panaba

ABSTRAK

PENGARUH PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KOMITMEN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Rexy Panaba
Yasmi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan yang diukur dengan menggunakan Biaya Audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *statistical program for social science* (SPSS 26.0) dalam proses pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang ada pada papan utama Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan atau 60 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (biaya audit), sedangkan Kualitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (biaya audit). Namun, secara simultan Pelaporan CSR dan Kualitas Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (biaya audit).

Kata Kunci: Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Auditor,
Komitmen Audit Laporan Keuangan, Biaya Audit

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORTING AND AUDITOR QUALITY ON FINANCIAL STATEMENT AUDIT COMMITMENT OF BASIC MATERIAL SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD

**Rexy Panaba
Yasmi**

The research was conducted with the aim of determining the effect of Corporate Social Responsibility Reporting and Auditor Quality on Financial Statement Audit Commitment as measured by using Audit Fees. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of financial report data, annual reports and sustainability reports for the period 2017 to 2021. This research uses multiple linear regression analysis methods with the help of statistical program for social science (SPSS 26.0) in the data processing process. The population in this study are all companies in the Basic Materials sector that are on the main board of the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 to 2021. The sample recovery method uses a purposive sampling technique and a sample of 12 companies or 60 companies in obtained. The results of this study indicate that, partially Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting has a positive but not significant effect on Financial Statement Audit Commitment (audit fees), while Auditor Quality has a positive and significant effect on Financial Statement Audit Commitment (audit fees). However, CSR Reporting and Auditor Quality simultaneously have a positive and insignificant effect on Financial Statement Audit Commitment (audit fees).

Keywords: *Corporate Social Responsibility Reporting, Auditor Quality, Financial Statement Audit Commitment, Audit Fees*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori	10
2.1.1 Teori Legitimasi	11
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan	13
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.1.4 Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.5 Kredibilitas Pelaporan CSR	16
2.1.6 Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan (<i>Disclosure In Annual Report</i>)	17
2.1.7 Kualitas Auditor	18
2.1.8 Komitmen Audit Laporan Keuangan	19
2.2 Hubungan Antara Variabel	22
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Pengukuran Variabel Penelitian	38

3.7 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.2 Hasil Penelitian.....	67
4.3 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN I.....	82
LAMPIRAN II.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Sampel dalam Penelitian Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i>	32
Tabel 4.1 Daftar Biaya Audit dan Logaritma Natural (LNFEET) Perusahaan Sektor Basic Materials Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	54
Tabel 4.2 Data Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Sektor Basic Materials Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	57
Tabel 4.3 Uji Analisis Deskriptif Kualitas Auditor (<i>Variabel Dummy</i>)	59
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	62
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.8 Uji Parsial (T)	65
Tabel 4.9 Uji Simultan (F)	66
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinan (R^2)	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar Negara di dunia menjadikan pilar ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan. Perkembangan kegiatan ekonomi tidak hanya menghasilkan output ekonomi, tetapi juga menimbulkan permasalahan lingkungan berupa berkurangnya persediaan sumber daya alam (SDA) dan meningkatnya pencemaran yang diakibatkan oleh pemanfaatan SDA itu sendiri. Sebagai salah satu sektor yang berdampak lebih pada lingkungannya, sektor *basic materials* adalah industri yang menyediakan bahan baku berupa penjualan produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku produksi barang setengah jadi atau barang jadi yang diperoleh dari pertambangan, pertanian, dan sumber-sumber lainnya menjadi material, bahan kimia dan senyawa kimia.

Mengeksploitasi lingkungan berarti perusahaan seyogianya melakukan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) sebagai bentuk aksi sosialnya terhadap masyarakat. Asal mula kepedulian perusahaan akan tanggung jawab sosial merupakan tindakan atas tuntunan publik yang kian lama menyadari, bahwa selain menguntungkan mereka melalui penyediaan perusahaan, juga menimbulkan kerusakan dan kerugian akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali.

Hal ini telah ditetapkan di dalam Undang-undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa, "*Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya*".

Pelaporan pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan dimaksudkan untuk mewakili komponen laporan keuangan secara keseluruhan. Pelaksanaan CSR perusahaan diharuskan melakukan pengungkapan atau pelaporan (*social disclosure*) yang transparan dan akuntabel mengenai pengungkapan pengelolaan dana keuangan, bertanggungjawab (aspek sosial, ekonomi dan lingkungan) dalam pelaksanaan mekanisme pengendalian keuangan perusahaan yang efisien dan efektif, demi menciptakan citra positif terhadap reputasi perusahaan di mata khalayak maupun pesaingnya. Konteks CSR diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk peduli dan bertanggungjawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menandakan setelah adanya laporan CSR maka harga saham akan meningkat yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Semakin tinggi tingkat laba, maka semakin menguntungkan bagi perusahaan sehingga dapat memperkuat dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan

(Siregar, 2013). Jadi, pengungkapan laporan CSR dapat dikatakan sebagai cara yang cukup baik bagi manajer untuk memberikan sinyal kinerja masa depan perusahaan kepada investor. Menurut (Cohen & Simnett, 2015) hal ini menjadi tantangan bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui pengungkapan laporan non keuangan ataupun laporan keuangan.

Salehi (2018) mengemukakan bahwa, kompleksitas suatu laporan keuangan bisa memengaruhi komitmen audit laporan keuangan (*audit fee*), artinya perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang besar dan kondisi keuangan yang kurang sehat cenderung mengambil keuntungan dari otoritas publik dan berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja keuangan mereka. Mengingat banyaknya *stakeholder*, maka penyajian laporan keuangan haruslah memenuhi kriteria salah satunya adanya pemeriksaan oleh auditor independensi untuk memastikan kebenaran informasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (keandalan). Pengguna laporan keuangan tentunya akan mempercayai laporan keuangan yang diaudit jika proses auditnya berkualitas tinggi (Santoso et al., 2020).

Menurut Suseno (2013), profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar dalam memperoleh kepercayaan masyarakat, paling tidak: (1) kewajiban kepada klien, misalnya karena kegagalan menyelesaikan tugas audit dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, pelaksanaan audit yang tidak memadai,

kegagalan menemukan kesalahan dan pelanggaran kerahasiaan oleh akuntan publik, (2) tanggung jawab perdata pihak ketiga (pemegang saham dan calon investor, pemasok, kreditur, karyawan serta pelanggan), (3) pertanggungjawaban pidana pihak ketiga, hal ini disebabkan karena klien (*auditee*) terlibat langsung dalam terjadinya tindak kriminal.

Berbagai skandal akuntansi di tahun-tahun sebelumnya ternyata tidak pernah lepas dari peran akuntan seperti terdeteksinya tindakan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, opini yang tidak wajar dalam laporan keuangan dan lain sebagainya, serta proses audit tidak ditujukan untuk menemukan kasus-kasus kecurangan, ketidakpatuhan atau menilai efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, auditor mungkin tidak mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan, dan jika terjadi kecurangan hal tersebut menjadi tanggung jawab *auditee*.

Skandal tersebut menjadi acuan yang menunjukkan pentingnya kualitas audit atas kewajaran laporan keuangan, atau pada dasarnya tujuan keseluruhan audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan entitas yang diaudit disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia saat ini. Tidak hanya *auditee* tetapi juga untuk auditor. Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas apabila dapat mendeteksi dan mampu

memanifestasikan adanya salah saji dalam laporan keuangan (Sukmayanti et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chen dkk., 2015) komitmen audit laporan keuangan diukur dengan menggunakan biaya audit (*audit fee*). Biaya audit sebagai alat ukur dalam menentukan komitmen dalam audit laporan keuangan. Biaya audit merupakan ukuran yang tepat untuk melihat kualitas audit yang dibeli oleh perusahaan dari auditor (Sirois & Simunic, 2012). Adanya paradigma audit yang berkembang saat ini yaitu, paradigma audit berbasis resiko yang di turunkan dari ISA (*International Standard Audit*) dan diadopsi dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor dengan kualitas lebih tinggi atau melaksanakan audit berbasis ISA, akan memperoleh bukti yang cukup dan otoritatif sesuai standar professional akuntan publik (SPAP) serta dikenakan biaya audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu faktor eksternal tersebut terkadang menempatkan auditor pada posisi dilematis (*unique situation*), di satu sisi auditor harus bertindak secara independen dalam memberi opini atas kewajaran laporan keuangan untuk kepentingan berbagai pihak, namun di sisi lain auditor juga hendaknya mampu menanggapi permintaan klien.

Penelitian yang menyelidiki pengaruh CSR dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan pernah

dilakukan sebelumnya oleh (Pranama, 2019) menemukan laporan CSR dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sibuea dkk, 2021) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Kemudian, (Alfisyahrin dkk., 2022) dalam penelitiannya membuktikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap biaya audit, namun tidak ditemukan hubungan laporan keuangan berbasis XBRL antara tanggungjawab sosial perusahaan dan biaya audit.

Penelitian yang telah dilakukan (Pranama, 2019) sekaligus menjadi pengkajian kembali yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranama (2019) dengan memodifikasi variabel kontrolnya menjadi variabel independen serta menggunakan *global reporting initiative* (GRI) G.4 sebagai pedoman pengukuran CSR. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, sebagai sampel penelitian. Alasan menggunakan sampel tersebut karena memiliki jumlah yang cukup sebagai sampel penelitian dan menjadi regulator agar perusahaan dapat meningkatkan publisitasnya terhadap tanggung jawab sosial, tidak hanya pada pengungkapan wajib saja (*mandatory*) tetapi juga sukarela

(*voluntary*), serta untuk memperluas penelitian dengan sampel ke jenis sektor lain yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pelaporan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit serta melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, serta memperdalam pengetahuan terkait pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan berbagai sudut pandang, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diiharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa khususnya Universitas Fajar pada Program Studi Akuntansi.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu terkait pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan biaya audit pada perusahaan sektor *basic materals*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep dan Teori

Penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan akar permasalahan penelitian yakni, pelaporan CSR dan kualitas auditor yang berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan (*audit fee*). Maka, diperlukan adanya tinjauan pustaka sebagai tinjauan teoritis yang mendasar dan relevan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi diartikan bahwa korporasi selalu memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Selain itu, perusahaan besar yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya bertujuan untuk mendapatkan legitimasi kepada para pemangku kepentingan lewat aktivitas sosial yang dilakukannya (Arifin, dkk: 2012). Dalam hal *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan yang bersaing dengan sehat tentunya tidak hanya berfokus dari segi keuangannya saja (ekonomi) tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan terkait dampak positif dan negatif dari operasi perusahaan demi mendapatkan dukungan masyarakat atau *stakeholder*-nya sesuai dengan teori legitimasi. Perusahaan besar selalu termotivasi untuk terlibat dalam pelaksanaan tanggung jawab

sosial, sehingga manajemen senantiasa memantau dan mengevaluasi kembali pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam mendorong keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan yaitu, hubungan kontraktual yang terbentuk antara pemegang saham atau prinsipal dengan agen atau manajemen dalam melakukan suatu tanggung jawab. Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan berbagai pihak. Menurut Putriana dkk., (2018) hubungan tersebut dapat bersumber dari keterbatasan prinsipal dalam mengarahkan tindakan manajemen agar sesuai dengan arahan prinsipal. Keterbatasan yang dihasilkan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi, adanya ketimpangan informasi akibat banyaknya agen daripada prinsipal. Hal ini dapat menimbulkan biaya keagenan, yaitu upaya prinsipal dalam mengurangi asimetri informasi (Francis & Wilson, 1988).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tiga jenis biaya agensi yaitu biaya pemantauan (*monitoring cost*), biaya retensi (*bonding cost*) dan kerugian residual (*residual loss*). *Monitoring Cost* adalah biaya pengawasan, pengamatan, dan pengendalian tindakan agen. *Bonding Cost* adalah biaya yang

dikeluarkan oleh agen dalam menyiapkan metode untuk menunjukkan perilaku agen yang sesuai dengan kepentingan prinsipal, karena adanya perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal. Sedangkan, *Residual Loss* muncul karena turunnya kesejahteraan prinsipal akibat adanya perbedaan kesepakatan diantara agen dan prinsipal. Dalam meminimalisir terjadinya kecurangan maka perusahaan menyewa pihak auditor independen. Dengan berlandaskan kompetensi dan pengalaman auditor independen, memungkinkan meningkatkan peluang dalam mendeteksi kecurangan, hal ini tentunya akan meningkatkan *monitoring cost* terjadi.

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan yaitu, teori yang mempertimbangkan berbagai kelompok dalam masyarakat dan bagaimana pemangku kepentingan memiliki dampak besar (minor) terhadap strategi perusahaan. Jadi, pemangku kepentingan merupakan pihak internal dan eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), otoritas pengendalian lingkungan, karyawan, kaum minoritas dan lain sebagainya. Menurut Dian (2020), perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*), tetapi telah berubah ke dimensi yang lebih

luas yaitu menjangkau lingkup sosial dengan mengestimasi faktor-faktor sosial (*social dimentions*).

2.1.4 Corporate Social Responsibility

(Nugrahanti & Maharani, 2015) mengemukakan *corporate social responsibility* merupakan kesadaran organisasi bisnis internal (*shareholder*, manajemen, dan lain-lain) melalui implementasi kebijakan yang ramah lingkungan dan sosial atau keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan eksternal dengan lingkungan di luar entitas, meskipun tidak diatur dalam legal formal atau Undang-undang. Tanggung jawab sosial juga dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau sebagai laporan yang menyampaikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas perusahaan.

CSR bertujuan untuk mendorong dunia usaha agar bertindak lebih secara etis sehingga tidak mempengaruhi atau berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungannya. Sebuah artikel dari (Nugrahanti & Maharani, 2015) menyebutkan bahwa ada beberapa alasan mengapa CSR sangat perlu diterapkan, terutama bagi perusahaan yang berdampak signifikan terhadap alam dan sosial, diantaranya: Pertama, menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, Kedua, meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, Ketiga, meningkatkan reputasi

perusahaan karena memperhatikan lingkungan alam dan sosial dan Keempat, meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat pasar melalui hubungan yang kuat dengan pelanggan, *supplier*, masyarakat, LSM, dan lembaga-lembaga keuangan penunjang.

2.1.5 Pelaporan *Corporate Social Responsibility*

Informasi non keuangan seperti laporan CSR dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih panjang daripada pengungkapan keuangan. Menurut (Chen dkk., 2015) pelaporan CSR merupakan bentuk pengungkapan non keuangan secara sukarela yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan yang menerbitkannya. CSR mulai populer di Indonesia sejak awal tahun 2000-an. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pada pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

International standardization organization (ISO) 26000 tentang tanggung jawab sosial memaparkan panduan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang perlu dianut oleh perusahaan. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial meliputi akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, menghormati standar

pemangku kepentingan dan standar perilaku internasional serta menghormati hak asasi manusia. Dalam penerapan CSR menurut (Santoso et al., 2020) juga harus memperhatikan “*lokal wisdom*” yang dimiliki masyarakat karena setiap daerah pastinya akan berbeda, sehingga program tanggung jawab sosial perusahaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

2.1.6 Kredibilitas Pelaporan CSR

Pelaporan CSR mirip dengan pelaporan keuangan, seperti tunduk pada regulasi, standar, dan masalah kredibilitas. Kredibilitas pelaporan merupakan penilaian pemegang saham terhadap pemungkapan yang dilakukan manajemen perusahaan. (Paramita, 2012) mengemukakan bahwa tingkat kredibilitas pelaporan umumnya lebih tinggi jika terdapat peraturan yang lebih ketat. Selain itu, laporan CSR saat ini juga masih menjadi peraturan yang sangat terbatas sehingga ada kekhawatiran tentang potensi masalah kredibilitas.

Pelaporan CSR haruslah kredibel agar calon investor dapat mengandalkannya untuk membuat keputusan (Cohen & Simnett, 2015). Pemeriksaan laporan CSR oleh pihak independen harus memastikan informasi CSR yang dilaporkan oleh perusahaan cukup mencerminkan kegiatan CSR, dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Cara penting untuk meningkatkan kredibilitas CSR adalah dengan melakukan

audit. Untuk meningkatkan nilai hasil audit, penting bagi pihak yang mengaudit adalah seorang yang independen, memiliki pemahaman dan keahlian yang memadai mengenai berbagai cara untuk mengukur dan melaporkan informasi CSR, dilatih dan mahir dalam memastikan dan mengumpulkan bukti.

2.1.7 Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial ialah ulasan informasi tentang aktivitas perusahaan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial perusahaan. Data sosial perusahaan diterbitkan pada umumnya bersifat sukarela (*voluntary*), belum diaudit (*unaudit*) dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (*unregulated*). Darwin (2004) (dikutip dari Anggraini, 2006) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dalam 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan pada pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI G.4 (*Global Reporting Initiative*) dengan menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dalam memelopori perkembangan dunia. Pemutakhiran standar GRI.3 menjadi GRI.4 yang diterbitkan

tahun 2013 ini bertujuan untuk membantu perusahaan menyiapkan laporan yang bertanggungjawab dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis.

2.1.8 Kualitas Auditor

Auditor adalah profesi yang melakukan audit atas laporan keuangan baik itu organisasi, lembaga, perusahaan maupun instansi pemerintahan. Auditor yang mempunyai kualitas baik merupakan auditor yang tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan diaudit. Artinya auditor yang baik ialah auditor yang memiliki independensi terhadap perusahaan yang diaudit, maka dari itu auditor eksternal merupakan pilihan yang tepat. Auditor eksternal merupakan anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa kepada kliennya.

Perusahaan *go public* dan yang listing pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Auditor eksternal bertanggungjawab dalam memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, khususnya pada penyajian posisi keuangan dalam satu periode dan mengevaluasi apakah laporan keuangan organisasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara

konsisten pada setiap periodenya. Asumsi tersebut digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh para pemakai laporan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Auditor eksternal selalu dikaitkan dengan kualitas auditor, penelitian mengenai kualitas audit berfokus pada perbedaan antara auditor *Big Four* dan non *Big Four*. Kantor akuntan publik dengan reputasi internasional tentu memiliki lebih banyak jam terbang, klien yang lebih banyak, serta efisiensi dan efektivitas yang lebih baik daripada kantor akuntan publik lokal. Dengan demikian, KAP *Big Four* dipandang sebagai penyedia jasa audit yang lebih baik dibandingkan KAP non *Big Four* (Immanuel et al., 2014).

2.1.9 Komitmen Audit Laporan Keuangan

Komitmen untuk memverifikasi hasil keuangan secara independen mengharuskan organisator untuk transparan dalam mempublikasikan data perusahaan kepada pihak investor. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kewajiban untuk meninjau laporan keuangan dapat diartikan insentif bagi manager untuk lebih jujur dalam memberikan informasi berwawasan ke depan, karena dikonfirmasi secara akurat dan tanpa manipulasi. Oleh karena itu komitmen terhadap hasil keuangan berfungsi untuk mendisiplinkan pengungkapan berwawasan ke depan para

manajer, dan karena hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya kredibilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pranama, 2019) komitmen audit laporan keuangan diukur menggunakan biaya audit. Menurut (Ball et al., 2012) mendefinisikan biaya sebagai alat ukur dalam menentukan komitmen terhadap audit atas laporan keuangan. Biaya audit merupakan ukuran yang tepat untuk melihat kualitas audit yang dibeli oleh perusahaan dari auditor (Sirois & Simunic, 2012). Biaya audit merupakan suatu produk yang berasal dari harga dan jumlah jasa audit yang diminta oleh manajemen entitas yang diaudit (Sirois & Simunic, 2012). (Ball et al., 2012) berpendapat bahwa audit bukanlah komoditas standar yang ditentukan secara eksklusif oleh peraturan, tetapi produk yang memungkinkan klien memilih auditor mereka berdasarkan rentang kualitas dan upaya auditor lainnya.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini merupakan identifikasikan mengenai sejauh mana hubungan antara variabel yaitu, variabel bebas (variabel yang nilainya ditentukan secara bebas dan mempengaruhi nilai dari variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain). Maka, pengaruh variabel X (variabel bebas) berupa pelaporan *corporate social responsibility* (X_1) dan kualitas auditor (X_2) terhadap

variabel Y yaitu, komitmen audit laporan keuangan (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

2.2.1 Hubungan antara pelaporan CSR terhadap komitmen audit laporan keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki keterkaitan antara *corporate citizenship*, *corporate sustainability* dan *triple bottom line*. Hubungan dari istilah tersebut dapat tercermin pada komitmen perusahaan kepada pemangku kepentingan dan bukan hanya kepada pemegang saham itu sendiri. *Corporate Sustainability* merujuk pada perilaku entitas yang mungkin mempengaruhi perkembangan berkelanjutan. Istilah *Triple bottom line* mengacu pada keseimbangan dan kenaikan yang sejalan dengan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek-aspek dalam *triple bottom line* meliputi:

- 1) *Profit* atau laba, menjadi poin dan tujuan utama setiap entitas. Langkah-langkah menciptakan laba perusahaan dapat berupa meningkatkan keproduktifan dan melakukan efisiensi biaya, agar perusahaan dapat bersaing secara sehat, unggul dan kompetitif sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.
- 2) *People* atau masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang sangat penting bagi entitas, karena antusiasme masyarakat setempat sangat diperlukan

keberadaannya, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Sebagai bagian integral dari masyarakat, perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, perlu dipahami pula bahwa kegiatan perusahaan berpotensi mempengaruhi masyarakat setempat, sehingga perusahaan harus melakukan berbagai kegiatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi, jika keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan ingin dipertahankan, maka perusahaan harus memikul tanggung jawab yang bersifat sosial.

- 3) *Planet* atau lingkungan berhubungan dengan semua aspek kehidupan, namun sayangnya sebagian besar perusahaan masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu alasannya karena tidak ada keuntungan yang diperolehnya, tetapi jika perusahaan melakukan upaya untuk melestarikan lingkungan, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, serta ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

Di lain sisi, pengungkapan CSR dapat menjadi sarana alat manajerial dalam mengantisipasi terjadinya masalah lingkungan sosial, sehingga komitmen lingkungan sosial serta tanggungjawab akan kenyamanan para tenaga kerja perusahaan dalam mengimplementasikan bisnisnya. Oleh

karena itu, laporan CSR harus diverifikasi oleh auditor independen dan mengonfirmasi kebenaran laporan CSR yang disampaikan perusahaan kepada manajer, semakin banyak mengungkapkan isu (item) CSR, maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor. Studi yang dilakukan oleh Pranama (2019) meneliti pengaruh hubungan CSR dan komitmen audit laporan keuangan yang diprosikan dengan biaya audit. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laporan CSR yang dikeluarkan. Hubungan ini disebabkan karena adanya kebutuhan manajer untuk menjamin kredibilitas dari laporan CSR dan akan semakin kiat jika laporan CSR yang dikeluarkan semakin panjang dan sporadik.

2.2.2 Hubungan kualitas auditor dengan komitmen audit laporan keuangan

KAP dengan berasosiasi internasional (*Big Four*) umumnya memegang pengalaman dan keahlian yang memumpuni dibandingkan dengan KAP non berasosiasi internasional. Sehingga, KAP yang berelasi internasional dikenal dengan reputasi baik dalam melakukan tugasnya yang akan mementingkan kualitas untuk menjaga reputasi mereka. Karena kualitas auditor yang tinggi maka biaya jasa profesionalnya pun ikut tinggi. Menurut Maya Indriastuti (2012)

mengatakan auditor yang berkualitas mampu mengurangi ketidakpastian terkait dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Artinya, layanan yang sebanding dengan *audit fee* tentunya didukung dengan pengalaman yang dimiliki.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor dengan keterkaitannya terhadap komitmen audit laporan keuangan, maka adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

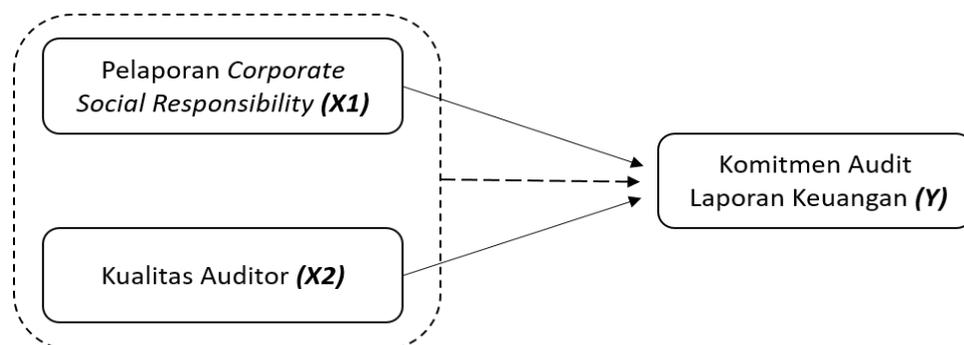
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Kezia Sibuea dan Rizka Indri Arfianti, 2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap <i>Audit Fee</i> (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan semua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap biaya audit. Sedangkan, resiko perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> .

2.	(Raeyanda Syachputra Pranama, 2019)	Pengaruh Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan laporan CSR, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan. Sedangkan, resiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan.
3.	(Khoirul Alfisyahrin, Kusumadewi, dan Karlina Aprilia, 2022)	Analisis Hubungan Antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan Biaya Audit dengan Laporan Keuangan XBRL Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2017-2019)	Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap biaya audit namun, penelitian ini tidak menemukan hubungan laporan keuangan berbasis XBRL antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan biaya audit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2023)

Dengan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dalam pelaporan *corporate social responsibility* terhadap komitmen audit laporan keuangan, dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan, serta dilakukan juga uji secara simultan untuk mengetahui pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan masalah ataupun untuk dasar penelitian selanjutnya. Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu rancangan kesimpulan.

2.5.1 Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Nugrahanti & Maharani (2015) merupakan salah satu bagian dari *Corporate Responsibility* sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terikat dengan pelaksanaan CSR, pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal. Di lain sisi pengungkapan CSR dapat digunakan juga sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial lingkungan, sehingga komitmen sosial lingkungan serta tanggungjawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja perusahaan di dalam praktek bisnis perusahaan. Oleh karena itu, laporan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperiksa dengan cara melibatkan auditor independen. Auditor independen akan mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada manajer, semakin banyak item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengkonfirmasi kebenaran pengungkapan laporan CSR tersebut kepada manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranama (2019) menguji pengaruh hubungan CSR dengan komitmen audit laporan keuangan yang diprosikan dengan biaya audit.

Hasilnya adalah adanya hubungan positif antara biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laporan CSR yang dikeluarkan. Hubungan ini disebabkan karena adanya kebutuhan manajer untuk menjamin kredibilitas dari laporan CSR dan akan semakin kuat jika laporan CSR yang dikeluarkan semakin panjang dan sporadis.

H1: Pelaporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap komitmen audit laporan keuangan.

2.5.2 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional biasanya memiliki pengalaman dan profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya. Oleh sebab itu, KAP *Big Four* yang dikenal memiliki reputasi baik sehingga dalam melakukan tugasnya mereka akan mementingkan kualitas untuk menjaga reputasi mereka. Sehingga dengan kualitas tinggi yang dimiliki maka biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa profesional mereka akan semakin tinggi pula.

Menurut Indriastuti, M. (2012) auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Layanan yang lebih tinggi akan dikaitkan

dengan harga yang lebih tinggi pula, hal tersebut didukung dengan pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh terhadap biaya audit. Jadi, pasar layanan jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula.

H2: Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan.

2.5.3 Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan

Corporate social responsibility dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan. Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan CSR membuat perusahaan akan lebih menarik bagi konsumen karena itu, CSR harus dilakukan oleh semua perusahaan. Artinya, secara ekonomi perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan secara sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Orientasi tersebut juga tidak lepas dari bagaimana auditor mampu berorientasi kepada klien maupun kepada pihak yang berkepentingan secara independensi. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Paramita (2012) menemukan bukti bahwa kualitas auditor secara signifikan mempengaruhi *audit fee* (independensi auditor). Hal itu disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lama dan kompleksitas data yang tinggi sehingga akan mempengaruhi biaya audit.

H3: Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan

**Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap
Komitmen Audit Laporan Keuangan.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik deskriptif adalah statistika dengan tingkat kerja yang terdiri dari cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data numerik, untuk memberikan gambaran yang teratur, jelas, dan ringkas, terkait dengan situasi tertentu. Pendekatan kuantitatif berorientasi pada hasil dengan pendekatan kritis maupun logis.

Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) berupa pelaporan *corporate social responsibility* (X_1) dan kualitas auditor (X_2) terhadap variabel Y yaitu, komitmen audit laporan keuangan (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id dan *website* perusahaan itu sendiri

yang telah dipublikasikan. Memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian dengan adanya pertimbangan bahwa BEI merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Objek yang diteliti adalah laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2017-2021. Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Mei hingga Juni tahun 2023 (1 bulan).

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Rachman (2017) populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis yang dibedakan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, sebanyak 44 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:17). Sampel harus dapat mewakili sekian banyak peserta populasi demi keperluan penyelidikan dalam penelitian (Alvi, 2016). Artinya, sebagian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pemilihan

sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan sektor *basic materials* yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang benar-benar menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, mengungkapkan CSR, serta besaran *audit fee*.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menyimpulkan terdapat (12) perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel dalam Penelitian Perusahaan Sektor *Basic Materials*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
3	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
6	LTLS	Lautan Luas Tbk.
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
8	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
9	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	TINS	Timah Tbk.
12	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang memiliki besaran yang secara absolut dapat dinyatakan dalam angka-angka berupa bentuk laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*audited*) yang diperlukan dalam penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan) atau melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tidak langsung berupa arsip. Artinya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Peneliti juga melakukan dengan cara menelusuri dan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, perlu digunakan metode pengumpulan data yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca buku, artikel, jurnal, teori-teori yang mendukung dan informasi lainnya.

2. Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*)

Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah dan mengkaji data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel independen, dan dua variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Auditor. Sedangkan, variabel dependen adalah Komitmen Audit Laporan Keuangan yang diukur dengan biaya audit (*audit fee*).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini merupakan komitmen audit laporan keuangan. Komitmen terhadap verifikasi independen atas hasil keuangan adalah ukuran uang memungkinkan manajer untuk secara terbuka membagikan informasi perusahaan individu kepada investor atau auditor untuk verifikasi langsung (Ball et al., 2012). Dalam hal ini menunjukkan bahwa komitmen audit laporan keuangan bisa

diartikan sebagai insentif bagi manajer untuk lebih jujur dalam memberikan informasi yang berwawasan ke depan, karena dikonfirmasi secara akurat dan tanpa manipulasi. Menurut (Chen dkk., 2015), *audit fee* adalah indikasi komitmen perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan secara independen. Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2017 benar-benar mengungkapkan besaran jumlah biaya audit, yang nantinya variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fee* (LN FEE). Logaritma natural akan digunakan untuk memperkecil selisih angka yang terlalu jauh dari data yang diperoleh sebagai sampel penelitian.

Rumus :

$$LN\mathit{FEE} = \text{Log } N \text{ (Biaya Audit)}$$

Keterangan :

LN FEE = Logaritma Natural dari *Audit Fee*

Log N = Logaritma Natural

b. Variabel Independen

1) Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaporan CSR (*CSR REPORT*). Variabel X1 tersebut, akan diukur dengan menggunakan pedoman GRI G.4 (*Global Reporting Initiative*) yang berjumlah 91 item (pedoman ini diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2013). Pengungkapan sosial adalah data pengungkapan yang

berkaitan dengan aktivitas sosial meliputi 9 item kategori ekonomi, 34 item kategori lingkungan, 16 item kategori sosial sub-kategori: praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item subkategori: hak asasi manusia, 11 item subkategori: masyarakat, 9 item sub kategori: tanggungjawab atas produk dengan 91 item. Penelitian ini akan diindikasikan melalui jumlah pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan menggunakan variabel *dummy* yaitu:

Angka 0 : Apabila perusahaan tidak mengungkapkan item

Angka 1 : Apabila perusahaan mengungkapkan item

Penelitian yang telah dilakukan (Ball et al., 2012) menyatakan manajer dapat menunjukkan kredibilitas laporan CSR dengan mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk berkomitmen dalam laporan keuangan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Pranama (2019), bahwa pelaporan CSR memiliki pengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan *audit fee*. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan CSR akan berpengaruh terhadap biaya audit. Variabel pengungkapan sosial ini, dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{CSRI} = \sum \frac{X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{yi}$ = Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan

N_i = Jumlah keseluruhan item

2) Kualitas Auditor

Auditor harus menilai risiko atau ketidakpastian di perusahaan klien. Kualitas auditor dengan kemampuan dan pengalaman auditing yang dimiliki akan menimbulkan biaya audit, dikarenakan auditor akan mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan klien. Kualitas layanan jasa auditor professional yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional (*Big Four*) tentunya menggambarkan seberapa besar kualitas yang dimiliki oleh auditor, sehingga biaya yang diberikan pun lebih tinggi sejalan dengan pasar layanan jasa professional.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranama (2019) menemukan adanya pengaruh positif pada kualitas auditor terhadap biaya audit. Adapun KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu:

- 1) KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (EY).

- 2) KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. yang berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC).
- 3) KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte).
- 4) KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Variabel kualitas auditor pada penelitian ini adalah KAP, variabel ini menggunakan angka *dummy* yang diberi angka 1 apabila menggunakan jasa KAP *Big Four* dan angka 0 apabila menggunakan jasa KAP non *Big Four*.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang akan diuji, maka dilakukan analisis dengan alat bantu SPSS versi 26, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian sebagai tujuan untuk analisis data dengan menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang akan diamati. Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dengan cara memasukkan data ke dalam bentuk yang ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan interpretasi (narasi).

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik dalam menguji pengaruh yang lebih dari satu variabel independen. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan/atau untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut (Ghozali I., 2019:91-92), apabila nilai signifikansi $>0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal dan $<0,05$ dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Dengan kata lain, untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi

antarvariabel bebas (Ghozali I., 2019:91-92). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Apabila nilai VIF suatu model < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian residu dipertahankan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas di deteksi dengan kriteria:

- 1) Apabila data *scatterplot* tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- 2) Apabila data *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan dalam model regresi yang dengan model data panel, dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi (Ghozali I., 2019:91-92). Metode yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4dU$), yang artinya tidak ada autokorelasi terjadi dalam pengujian tersebut.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menentukan besaran variabel yang tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$LN\text{FEE} = \alpha + \beta\text{CSR_REPORT} + \beta\text{BIG4} + e$$

Keterangan:

LN FEE = Komitmen Audit Laporan Keuangan (biaya audit)
 CSR = Pelaporan CSR
 BIG4 = Kualitas Auditor

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian koefisien regresi parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan signifikansi secara individual terhadap variabel dependen (Suwarjeni, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 ditolak

H_a = apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima

Dalam menyakinkan hipotesis ini, maka digunakan kriteria bila t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% atau dengan melihat nilai signifikan uji-t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

b. Uji F Simultan

Pengujian signifikan persamaan (Uji F) yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memiliki pengaruh

yang secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Sujarweni, 2015). Artinya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) pada uji koefisien determinan ini, dilakukannya pengujian seberapa besar kontribusi dari seluruh variabel independen dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai persentase yang dihasilkan merupakan hasil dari koefisien determinan (R^2) berupa sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2=0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, apabila $R^2=1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada penelitian ini, Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa saham yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan (12190), Indonesia, yang memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, instrumen derivatif, pendapatan tetap maupun reksadana (efek). BEI memberikan informasi lengkap terkait perkembangan bursa kepada publik (*real time*) dengan menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar pada papan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, yang berjumlah 44 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, yang berarti sampel tersebut memenuhi kriteria diantaranya perusahaan benar-benar menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, mengungkapkan *corporate social responsibility*, serta besaran biaya audit (*audit fee*). Berdasarkan teknik pengambilan data tersebut

didapatkan sampel terpilih sebanyak 12 perusahaan, sehingga jumlah data yang diperoleh selama tahun 2017-2021 sebanyak 60 jumlah pengamatan. Berikut daftar profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan :

1. PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk., (ANTM) didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal, 5 Juli 1968 dengan Kantor Pusat berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letnan Jenderal T.B. Simataung No. 1, Lingkup Seletan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Bapepem-LK untuk dibuat penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) ANTAM. Pemilik Aneka Tambang (Persero) Tbk., dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 65% saham seri B.

Perseroan bergerak dalam pengelolaan operasi tambang dan pengolahan mineral yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini sejalan dengan kegiatan utama ANTAM meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemasaran biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, pengolahan batu bara dan logam mulia.

2. PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, (IGAR)

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk., didirikan pada tanggal, 30 Oktober 1975. Dengan menyandang nama PT Igar Jaya Tbk., dan memiliki kode saham IGAR dan melepas 3.500.000 lembar saham ke publik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan secara konsisten memberikan layanan unggul dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, percetakan, perwakilan dan/atau peragenan, pekerjaan teknik, dan jasa atau pelayanan. Perusahaan juga melakukan kegiatan usaha utama dalam bidang industri pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industri farmasi, kosmetik dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan yang berhubungan dengan usaha tersebut.

3. PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI)

PT Intanwijaya Internasional Tbk., berdiri sejak tanggal, 14 November 1981 dengan menggunakan nama "PT Intan Wijaya Chemical Industry". Perjalanan bisnis INCI didukung dengan adanya fasilitas produksi pertama yang berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada

tahun 1986. Untuk meningkatkan usaha Perseroan, Pemegang Saham dan manajemen Perseroan sepakat untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), efektif sejak 1 Juni 1990.

Jadi, Perseroan saat ini memiliki 2 pabrik yang mampu memproduksi berbagai macam produk olahan kimia, seperti *Formaldehyde*, *Urea Formaldehyde Resin*, *Melamine Formaldehyde Resin*, *Phenol Formaldehyde Resin*, *Urea Formaldehyde Powder*, *Hardener*, *Catcher*, dan lainnya. Produk-produk tersebut tidak hanya didistribusikan untuk memenuhi pasar dalam negeri melainkan juga diekspor ke berbagai negara, seperti Ghana, Hong Kong, India, dan Sri Lanka.

4. PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk., didirikan pada tanggal, 25 Juli 1968 dengan wilayah operasi, kegiatan penambangan biji nikel dan produksi nikel dalam matte yang berlokasi di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Berdasarkan anggaran dasar Bisnis Perseroan, INCO adalah prospeksi dan eksplorasi mineral Ekstraksi, pengolahan, penyimpanan, transportasi dan pemasaran Nikel dan produk mineral terkait lainnya. INCO saat ini mengancam bijih Nikel dan

mengolahnya menjadi nikel dengan penambangan matte dan pengolahan terpadu.

5. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Indocement") merupakan salah satunya Produsen semen terbesar di Indonesia yang mengindikasikan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada aspek keberlanjutan dan CSR. INTP berlokasi di Cirebon, Jawa Barat, yang memproduksi berbagai jenis semen berkualitas termasuk produk semen khusus yang dijual dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi *Ready-Mix Concrete* (RMC) dan mengelola tambang agregat.

6. PT. Lautan Luas Tbk. (LTLS)

PT Lautan Luas didirikan pada 13 Juli 1951. Seiring berjalannya waktu, PT Lautan Luas kian dikenal sebagai penyedia bahan kimia dasar dan khusus berkualitas. Dengan pengalaman panjang dan kepercayaan masyarakat yang semakin kuat, Perseroan memutuskan *go public* pada 21 Juli 1997 yang kemudian dikenal sebagai PT Lautan Luas Tbk. Saat ini, PT Lautan Luas Tbk mendistribusikan lebih dari 1.000 produk kimia dasar dan khusus, mewakili sedikitnya 100 prinsipal internasional, untuk melayani sekitar 2.000 pelanggan di

kawasan Asia-Pasifik. Selain sebagai distributor, PT Lautan Luas Tbk juga bergerak di segmen bisnis manufaktur bahan kimia dan berbagai jasa pendukung seperti bisnis logistik rantai pasokan yang terintegrasi, solusi teknologi informasi (IT), dan pengolahan air. Di bidang distribusi dan manufaktur, Lautan Luas Group melayani industri makanan dan minuman, pengolahan air, perawatan pribadi, pakan ternak, tekstil, konstruksi gedung, pertambangan hingga *metal finishing* industry.

7. PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)

PT Merdeka Copper Gold Tbk adalah perusahaan induk yang berkantor pusat di Jakarta, dengan anak-anak perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha pertambangan, meliputi eksplorasi, ekstraksi, dan produksi emas, perak, tembaga serta mineral terkait lainnya, dan layanan pertambangan. Aset utama Merdeka adalah Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, dan Tambang Tembaga Wetar di Pulau Wetar.

8. PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR)

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk., merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kantor pusat berlokasi di Provinsi Palembang, yang mengelola sumber daya alam demi

kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pertambangan yang baik dan bertanggung jawab, maka SMBR menjadikannya sebagai motivasi dalam menjalankan semua kegiatan baik itu operasional, bisnis, dan berinteraksi dengan seluruh pemangku pemangku kepentingan.

9. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu dikenal sebagai PT Holcim Indonesia Tbk) resmi mengubah nama pada 11 Februari 2019 setelah pelepasan saham oleh LafargeHolcim kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama ini juga berdampak pada dua anak perusahaan, yaitu PT Holcim Beton dan PT Lafarge Cement Indonesia yang kemudian berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Beton dan PT Solusi Bangun Andalas.

10. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk., yang dahulunya bernama Semen Gresik Tbk., berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. SMGR adalah industri semen, termasuk kegiatan produksi, penambangan dan/atau penambangan bahan-bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan,

pemasaran, dan penjualan yang berkaitan dengan industri semen dan memberikan pelayanan kepada industri semen dan/atau industri lainnya. Pada tanggal 4 Juli 1991, SMGR mendapat surat pemberitahuan efektif dari Bapepam-LK tentang pencatatan saham SMGR sebanyak 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 7.000. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 1991.

11. PT. Timah. Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk., berdiri sejak tanggal 2 Agustus 1976, dengan kantor pusat berada di Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Ruang lingkup bisnis TINS meliputi pertambangan, industri, perdagangan dan transportasi. TINS adalah produsen dan pengeksportir timah dengan segmentasi wilayah timah berhubungan yang meliputi operasi eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Selain itu, melalui anak perusahaannya TINS bergerak di bidang pertambangan mineral bukan timah (batubara) dan sektor ekonomi berbasis pengetahuan seperti konstruksi dan RS (RS Bakti Timah).

12. PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk., didirikan pada tahun 1997 dan merupakan salah satu entitas anak dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Wika Beton mulai tercatat dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2014. Perseroan memiliki 14 pabrik dan 1 *mobile plant* di beberapa wilayah dengan pertumbuhan industri konstruksi yang pesat di Indonesia dan juga memiliki 5 *crushing plant* yang terletak di Bogor, Lampung Selatan, Donggala, Sumedang, dan Pasuruan. WTON menjalankan bisnis di bidang usaha perdagangan dan industri beton, jasa, konstruksi, *structural health monitoring system* (SHMS). Produk utama Perseroan adalah beton yang dipasarkan dengan standar baku mutu yang berkualitas.

4.2 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Komitmen Audit Laporan Keuangan (*Audit Fee*)

Biaya audit merupakan tanda komitmen entitas dalam mengaudit laporan keuangan secara independen yang di terima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Biaya yang diterima bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut, serta seberapa luasnya

cakupan audit dan reputasi KAP tersebut di mata masyarakat, pemerintah maupun investor.

Pada kode etik akuntan publik terdapat aturan yang mengatur penentuan *audit fee* berdasarkan persetujuan antara Akuntan Publik dengan entitas lainnya yang tertera dalam surat perikatan, sebagai pernyataan adanya kesepakatan *audit fee* tersebut. Dalam hal ini, komitmen audit laporan keuangan diukur dengan menggunakan biaya audit, yang diperoleh melalui laporan keuangan entitas, yang nantinya variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fee* (LNFEF). Adapun hasil perkembangan biaya audit perusahaan sektor *Basic Material* dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Biaya Audit dan Logaritma Natural (LNFEF)
Perusahaan Sektor Basic Materials Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Saham	Tahun	Biaya Audit	LNFEF
1	ANTM	2017	165,000,000	18.92
		2018	123,000,000	18.63
		2019	151,000,000	18.83
		2020	288,000,000	19.48
		2021	343,540,000	19.65
2	IGAR	2017	750,000,000	20.44
		2018	1,512,000,000	21.14
		2019	910,000,000	20.63
		2020	944,000,000	20.67
		2021	954,000,000	20.68
3	INCI	2017	181,825,000	19.02

		2018	141,800,000	18.77
		2019	269,479,879	19.41
		2020	406,455,778	19.82
		2021	682,254,701	20.34
4	INCO	2017	4,898,550,725	22.31
		2018	4,898,550,725	22.31
		2019	7,475,086,957	22.73
		2020	4,273,130,435	22.18
		2021	4,881,304,348	22.31
5	INTP	2017	4,060,000,000	22.12
		2018	4,250,401,000	22.17
		2019	4,569,030,000	22.24
		2020	5,030,000,000	22.34
		2021	5,030,000,000	22.34
6	LTLS	2017	1,155,000,000	20.87
		2018	1,000,000,000	20.72
		2019	1,078,000,000	20.80

Lanjutan Tabel 4.1

		2020	1,024,100,000	20.75
		2021	4,968,310,761	22.33
7	MDKA	2017	86,250,000	18.27
		2018	120,000,000	18.60
		2019	132,000,000	18.70
		2020	140,000,000	18.76
		2021	150,000,000	18.83
		8	SMBR	2017
2018	306,000,000			19.54
2019	340,000,000			19.64
2020	600,000,000			20.21
2021	650,000,000			20.29
9	SMCB	2017	4,380,000,000	22.20
		2018	4,740,000,000	22.28
		2019	4,900,000,000	22.31
		2020	5,800,000,000	22.48
		2021	5,601,011,000	22.45
10	SMGR	2017	6,726,750,000	22.63
		2018	2,737,500,000	21.73
		2019	6,477,250,000	22.59
		2020	7,733,350,000	22.77
		2021	7,427,644,000	22.73
11	TINS	2017	2,712,895,187	21.72
		2018	2,450,000,000	21.62
		2019	3,300,000,000	21.92
		2020	4,300,000,000	22.18

		2021	3,430,000,000	21.96
12	WTON	2017	306,000,000	19.54
		2018	374,587,200	19.74
		2019	384,294,000	19.77
		2020	415,000,000	19.84
		2021	425,375,000	19.87

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui Daftar Biaya Audit dan *Logaritma Natural* (LNFEED) pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Uraian data tersebut menunjukkan Biaya Audit mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan, terlihat Biaya Audit tertinggi pada tahun 2017 sebesar 22,63 dimiliki perusahaan SMGR, sedangkan terendah dimiliki perusahaan MDKA sebesar 18,27. Untuk tahun 2018 Biaya Audit tertinggi dimiliki oleh perusahaan INCO sebesar 22,31, sedangkan terendah terlihat pada perusahaan MDKA sebesar 18,60. Pada tahun 2019 Biaya Audit tertinggi terlihat pada perusahaan INCO sebesar 22,73, sedangkan terendah dimiliki oleh perusahaan MDKA sebesar 18,70. Pada tahun 2020 Biaya Audit tertinggi dimiliki oleh perusahaan SMGR sebesar 22,77, sedangkan terendah terlihat pada perusahaan MDKA sebesar 18,76. Dan untuk tahun 2021 Biaya Audit tertinggi dimiliki oleh perusahaan SMGR sebesar 22,73, sedangkan terendah terlihat pada perusahaan MDKA sebesar 18,83.

b. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaporan CSR merupakan pengungkapan laporan nonkeuangan yang berisikan kegiatan bisnis terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Di Indonesia pelaporan CSR tertuang pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diistilahkan sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dan dalam Indeks GRI G.4 terdapat 91 item yang diharapkan dapat diungkapkan oleh perusahaan. Berikut data pelaporan CSR perusahaan sektor *Basic Materials* dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 4.2
Data Pelaporan *Corporate Social Responsibility*
Perusahaan Sektor Basic Materials Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Tahun	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>		
			Jumlah Item yang diungkapkan	Jumlah Keseluruhan Item	CSR
1	ANTM	2017	35	91	0.38
		2018	31	91	0.34
		2019	34	91	0.37
		2020	41	91	0.45
		2021	45	91	0.49
2	IGAR	2017	17	91	0.19
		2018	17	91	0.19
		2019	14	91	0.15
		2020	16	91	0.18
		2021	21	91	0.23
3	INCI	2017	10	91	0.11
		2018	15	91	0.16
		2019	13	91	0.14

		2020	20	91	0.22
		2021	23	91	0.25
4	INCO	2017	26	91	0.29
		2018	33	91	0.36
		2019	35	91	0.38
		2020	47	91	0.52
		2021	56	91	0.62
		5	INTP	2017	14
2018	13			91	0.14
2019	12			91	0.13
2020	24			91	0.26
2021	46			91	0.51
6	LTLS	2017	17	91	0,19
		2018	14	91	0.15
		2019	15	91	0.16
		2020	15	91	0.16
		2021	24	91	0.26
7	MDKA	2017	8	91	0.09
		2018	14	91	0.15
		2019	14	91	0.15

Lanjutan Tabel 4.2

		2020	17	91	0.19
		2021	34	91	0.37
8	SMBR	2017	20	91	0.22
		2018	22	91	0.24
		2019	27	91	0.30
		2020	19	91	0.21
		2021	36	91	0.40
		9	SMCB	2017	28
2018	31			91	0.34
2019	34			91	0.37
2020	37			91	0.41
2021	39			91	0.43
10	SMGR	2017	10	91	0.11
		2018	14	91	0.18
		2019	21	91	0.23
		2020	38	91	0.42
		2021	52	91	0.57
11	TINS	2017	37	91	0.41
		2018	40	91	0.44
		2019	42	91	0.46
		2020	42	91	0.46

		2021	45	91	0.49
12	WTON	2017	19	91	0.21
		2018	17	91	0.19
		2019	25	91	0.27
		2020	22	91	0.24
		2021	28	91	0.31

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui Pengungkapan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Uraian data tersebut menunjukkan Pelaporan CSR pada tahun 2017 dengan nilai terendah dimiliki perusahaan MDKA sebesar 0,09 atau 9%, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan TINS sebesar 0,41 atau 41%. Pada tahun 2018 Pelaporan CSR dengan nilai terendah dimiliki perusahaan INTP sebesar 0,14 atau 14%, sedangkan nilai tertinggi masih berada pada perusahaan TINS sebesar 0,44 atau 44%. Pada tahun 2019 Pelaporan CSR dengan nilai terendah masih dimiliki perusahaan INTP yang mengalami penurunan pengungkapan 1% yaitu sebesar 0,13 atau 13%, sedangkan nilai tertinggi secara berturut-turut masih dimiliki perusahaan TINS sebesar 0,46 atau 46%. Pada tahun 2020 Pelaporan CSR dengan nilai terendah dimiliki perusahaan LTLS sebesar 0,16 atau 16%, sedangkan nilai tertinggi dimiliki perusahaan INCO sebesar 0,52 atau 52%. Dan pada tahun 2021 Pelaporan CSR dengan nilai terendah dimiliki

perusahaan IGAR sebesar 0,23 atau 23%, sedangkan nilai tertinggi dimiliki perusahaan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu INCO sebesar 0,62 atau 62%.

c. Kualitas Auditor

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor yang memenuhi ketentuan dan standar pengauditan merupakan auditor yang kompeten dan berkualitas. Standar pengauditan tersebut, mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Variabel kualitas auditor pada penelitian ini adalah *BIG4*, variabel ini menggunakan angka *dummy* yang diberi angka 1 apabila menggunakan jasa KAP *Big Four* dan angka 0 apabila menggunakan jasa KAP non *Big Four*.

Tabel 4.3

Uji Analisis Deskriptif Kualitas Auditor (*Variabel Dummy*)

<i>Variabel Dummy</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0	4	33,3	33,3	33,3
1	8	66,7	66,7	100
Total	12	100	100	

Sumber: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 atau 66,7% perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan terdapat 4 atau 33,3% perusahaan menggunakan jasa KAP non-*Big Four*.

2. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.0 dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu, komitmen audit laporan keuangan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), sementara pelaporan CSR (X1), dan kualitas auditor (X2), sebagai variabel bebas (independen).

a. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik dapat dibagi ke dalam beberapa tahap pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
On-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38149010
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,120
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dengan memperhatikan nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,284 atau > 0,05, yang berarti data dinyatakan berdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan data model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian data dimana terjadinya hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas dan model regresi.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR REPORT	1,000	1,000
KAP	,562	1,254

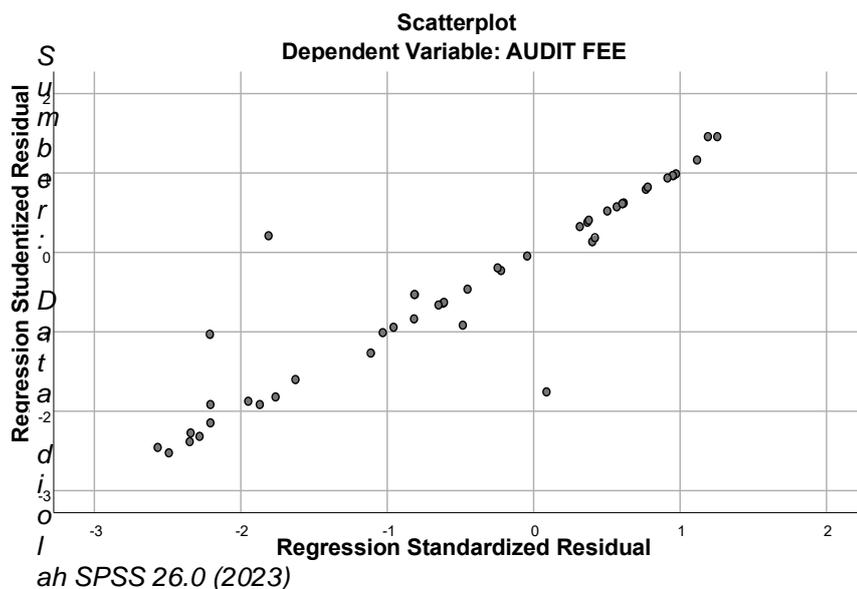
Sumber: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai VIF maupun *Tolerance* pada variabel bebas tersebut menunjukkan hasil lebih kecil dari 10, maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Berdasarkan Gambar 4.1 dibawah, grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, terdapat diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan grafik tersebut tidak menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas didalam analisis regresi, sehingga memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1	,630	,397	,008	1,17784	1,207

Sumber: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan diperoleh nilai sebesar 1,207 atau kurang dari 1,65-2,34 yang berarti model regresi ini tidak menunjukkan terjadinya autokolerasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor) dan variabel dependen (komitmen audit laporan keuangan atau biaya audit).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	B	B Std. Error	Beta		
(Constant)	3,217	0,467		6,091	0,000
CSR REPORT	0,180	0,023	0,957	2,080	0,351
KAP	0,891	0,655	0,241	0,928	0,047

: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji analisis pada Tabel 4.7, uji analisis regresi linear berganda diformulasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN\text{FEE} = 3,217 + 0,180\text{CSR}_{\text{Report}} + 0,891\text{KAP} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,217 yang berarti bahwa, jika pengaruh variabel pelaporan CSR (X_1) kualitas auditor (X_2) sama dengan konstan, maka komitmen audit laporan keuangan (biaya audit) sebesar 3,217.

- 1) Nilai koefisien regresi variabel pelaporan CSR (X_1) menunjukkan bahwa angka 0,180, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel independen pelaporan CSR akan meningkat biaya audit sebesar 0,180.
- 2) Nilai koefisien regresi kualitas auditor (X_2) sebesar 0,891 yang berarti bahwa, setiap kenaikan 1% variabel independen kualitas auditor maka biaya audit akan meningkat sebesar 0,891.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memastikan ke

ak	Model	T	Sig,
ur			

ata

n

hasil pengujian. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Parsial (T)

Pengujian koefisien regresi parsial (t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan signifikansi secara individual terhadap variabel dependen. Bila signifikansi $t < 0,05$ berarti hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Tabel 4.8
Uji Parsial

(Constant)	6,091	0,000
CSR REPORT	2,080	0,351
KAP	0,928	0,047

Sumber: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada Tabel 4.8 tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (*CSR Report*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,080 dan signifikansi sebesar 0,351 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa, secara parsial Pelaporan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit).
- 2) Variabel Kualitas Auditor (KAP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,928 dan signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa, secara parsial kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit).

2. Uji Simultan (F)

Pengujian koefisien regresi simultan (f) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,909	2	6,549	2,655	,423 ^b
	Residual	92,718	57	3,387		
	Total	105,627	59			

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

b. Predictors: (Constant), CSR REPORT, KAP

Sumber: Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan pada Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian Koefisien determinan (R^2) bertujuan dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh perubahan variabel independent secara bersama-sama. Klasifikasi nilai R^2 bervariasi dari 0 sampai 1, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika $R^2 =$

1 berarti variabel independen mempunyai hubungan yang sempurna dengan variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	0,171	0,098	1,77784

Sumber : Data diolah SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,098, yang berarti variasi variabel pelaporan CSR (X_1) dan kualitas auditor (X_2) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu, komitmen audit laporan keuangan atau biaya audit (Y) sebesar 0,098.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan penjabaran implikasi atas pengaruh pelaporan CSR dan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan (*audit fee*). Penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (*Audit Fee*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa, nilai signifikansi sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan pelaporan *corporate social responsibility* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap komitmen

audit laporan keuangan (biaya audit). Hal tersebut mengindikasikan bahwa, pelaporan CSR baik untuk perusahaan tetapi tidak mempengaruhi komitmen audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan *audit fee*.

Hasil penelitian ini, telah mendukung teori legitimasi dimana perusahaan memiliki keadaan psikologis bahwa, perusahaan sangat mementingkan kepentingan masyarakat yang sangat mudah merasakan akibat dari lingkungan sekitar. Sebagian besar perusahaan (pada umumnya) menganggap pelaporan CSR bukan hal yang wajib atau sukarela (*voluntary*), walaupun konsep awal CSR merupakan kegiatan yang penyelenggaraannya bersifat sukarela, namun di Indonesia pelaksanaan CSR adalah kewajiban sebagaimana yang ditegaskan dalam perundangan yang mengatur tentang CSR. Penelitian ini menjelaskan bahwa, CSR pada dasarnya seringkali digunakan untuk membentuk *image* perusahaan. Karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan CSR, dimana hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan CSR. Pengungkapan CSR memiliki "efek komunikasi", sehingga mengurangi asimetri informasi artinya pengungkapan CSR juga memiliki "efek tutupan", dan dapat menjadi alat manajerial untuk menyembunyikan perilaku tidak bermoral seperti keuntungan yang tidak memadai.

Kehadiran auditor independen akan mengonfirmasi ada atau tidaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada manajer, karena perusahaan besar selalu termotivasi untuk terlibat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, sehingga manajer sepatutnya memantau dan mengevaluasi kembali pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam mendorong keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Meskipun hasil penelitian tidak signifikan antara pengaruh pelaporan *corporate social responsibility* terhadap biaya audit, namun variabel ini memiliki arah hubungan yang positif. Dikarenakan ketika perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR baik itu rendah atau tinggi pastinya akan mempengaruhi jangka waktu pemeriksaan yang menguras waktu dan tenaga auditor sehingga, menimbulkan biaya audit karena program CSR akan meningkatkan risiko, tergantung besar atau tidaknya aktivitas CSR yang diungkapkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng dan Ren (2019) yang mengungkapkan bahwa, penerbitan CSR berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang tinggi terhadap *audit fee*. Hasilnya adalah adanya hubungan positif antara biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laporan CSR yang diterbitkan maka, kinerja auditor akan bertambah dan hubungan tersebut akan menjadi

lebih kuat ketika laporan CSR diterbitkan oleh perusahaan secara sporadis.

2. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (*Audit Fee*)

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 artinya kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit). Pengujian regresi tersebut berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan diukur berdasarkan *audit fee*.

Ukuran kantor akutan publik (KAP) merupakan jaminan dasar atas kualitas audit yang tinggi. KAP *big four* yang berafiliasi internasional memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi daripada KAP *non-big four* dan lebih memperhatikan reputasi, risiko litigasi, dan penalti dalam kegagalan audit, serta ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai proksi untuk audit berkualitas tinggi. Saat mengaudit perusahaan dengan risiko operasi yang tinggi, KAP *big four* memiliki motivasi dan kemampuan untuk meningkatkan jumlah prosedur audit yang diterapkan pada informasi akuntansi klien, sehingga mengurangi risiko audit ke tingkat yang dapat diterima. Akan tetapi, pemilihan auditor oleh komite audit biasanya diarahkan dan diputuskan langsung oleh manajer.

Tujuan adanya audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan entitas yang diaudit disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia saat ini. Auditor dapat dikatakan berkualitas apabila dapat mendeteksi dan mampu memanifestasikan adanya salah saji dalam laporan keuangan. Selain itu, menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* maka, komitmen audit laporan keuangan juga akan semakin meningkat (biaya audit). Adanya biaya agensi, *monitoring cost* yang lebih tinggi diperlukan prinsipal untuk meminimalisir kecurangan yaitu dengan menyewa auditor berkualitas. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan auditor independen, maka akan memungkinkan meningkatkan peluang dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang independen dan kompeten yang menjadi kekuatan pengawasan dan pengendalian di dalam proses pengauditan. Perusahaan dengan kinerja yang lebih tinggi memiliki insentif yang lebih kuat untuk mempertahankan pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang nantinya akan digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini secara konsisten lima tahun berturut-turut didominasi oleh KAP *Big Four*. Jadi, KAP *Big Four* dipandang sebagai penyedia jasa audit yang lebih baik dibandingkan KAP non *Big Four*. Sehingga, KAP *Big Four* yang dikenal memiliki

reputasi baik dalam melakukan tugasnya dan mementingkan kualitasnya untuk menjaga reputasi mereka. Karena, auditor dengan kualitas tinggi maka biaya jasa profesionalnya pun ikut tinggi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibuea, dkk., (2021) bahwa, layanan yang sebanding dengan *audit fee* tentunya didukung dengan pengalaman yang dimiliki. Dengan kata lain, pasar layanan jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula.

3. Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kualitas Auditor terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (*Audit Fee*)

Pengujian signifikansi secara simultan (uji F) dapat dilihat melalui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data terlihat bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 2,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05 dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel independen (pelaporan *corporate social responsibility* dan kualitas auditor) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR maka akan semakin besar kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan biaya audit perusahaan. Perusahaan memilih menggunakan KAP *Big Four* karena memiliki reputasi dan

menggunakan sistem yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bertindak lebih berhati-hati dalam melakukan proses pemeriksaan (auditing). Penelitian ini memiliki implikasi, yaitu perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang dipengaruhi oleh faktor auditor dan komitmen audit laporan keuangan (biaya audit). Jika perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR dengan benar, maka di mata masyarakat perusahaan akan dinilai baik, dan juga perusahaan tidak perlu berusaha untuk mencari auditor *Big Four*. Namun, jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR dengan baik maka perusahaan akan mencari auditor terbaik demi mendapat pengakuan di masyarakat. Hal ini terjadi karena perusahaan yang ada di Indonesia belum mempunyai kesadaran yang kuat dalam memberikan kebenaran dan perhatian yang cukup terhadap lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan (*voluntary*). Hasil penelitian dapat memberikan bantuan bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Karena dapat memberikan informasi mengenai kinerja maupun aktivitas dari suatu perusahaan.

Penelitian juga tidak terhindar dari keterbatasan, yaitu nilai koefisien determinasi pada setiap model yang ada pada penelitian ini menunjukkan nilai rendah hal ini diduga masih terdapat variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan

perusahaan dengan pelaporan CSR maupun kualitas auditor terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit). Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Taufik, dkk., (2017) bahwa, hasil uji simultan menunjukkan bahwa, variabel CSR dan kualitas auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menandakan setelah adanya laporan CSR maka harga saham akan meningkat yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba, maka semakin menguntungkan bagi perusahaan sehingga dapat memperkuat dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan. Jadi, pengungkapan laporan CSR dengan hasil pemeriksaan dari auditor independen dapat dikatakan sebagai cara yang cukup baik bagi manajer untuk memberikan sinyal kinerja masa depan perusahaan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,351 terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit) pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, semakin banyak item CSR yang diungkapkan maka akan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh auditor, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.
2. Kualitas auditor berpengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit) pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, dengan menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *Big Four*, maka akan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.
3. Pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) dan Kualitas Auditor secara simultan mempunyai pengaruh dengan tingkat

signifikan sebesar 0,423 terhadap komitmen audit laporan keuangan (biaya audit) pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, jika manajemen mengeksploitasi pengungkapan CSR untuk melegitimasi perilaku mereka, maka integritas manajemen akan dipertanyakan serta menghasilkan peningkatan risiko audit, sehingga akan berpengaruh terhadap komitmen audit laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada khalayak terkait pelaporan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan konsisten di tiap tahunnya secara terperinci dan detail, serta mempublikasikannya melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

2. Bagi Auditor

Bagi auditor disarankan agar lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena publik dapat menilai kondisi perusahaan lewat laporan yang diauditnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor disarankan agar lebih bijak dalam memilih perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih bervariasi ke jenis sektor lain dan tidak memfokuskan pada sektor penelitian sebelumnya agar dapat diketahui seberapa besar sektor lain memiliki kapasitas yang lebih besar dalam memperkuat dan melemahkan variabel. Dan juga, menambahkan interval waktu pengamatan yang berbeda atau lebih dari lima tahun untuk memvalidasi kembali hipotesis yang disajikan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahrin, K., Kusumadewi, & Aprilia K. (2022). Analisis Hubungan Antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Biaya Audit Dengan Laporan Keuangan XBRL Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11 (2), 1-11.
- Arifin, B., Januarsi, Y., & Ulfah, F. (2012). Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengujian terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin. 20-23 September: 1-29.
- Alvi, M. (2016). *A Manual for Selecting Sampling Techniques in Research*. MPRA Paper No. 70218.
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2012). Audited financial reporting and voluntary disclosure as complements: A test of the Confirmation Hypothesis. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1-2).
- Chen dkk. (2015). A New Measure of Disclosure Quality: The Level of Disaggregation of Accounting Data in Annual Reports. *Journal of Accounting Research*, 53(5), 1017-1054.
- Cohen, J. R., & Simnett, R. (2015). CSR and assurance services: A research agenda. *Auditing*, 34(1), 59-74.
- Global Reporting Initiative. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. Global Reporting Initiative (2013).
- Immanuel, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-12.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi*, IV(2), 1-11.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Nugrahanti, Y. W., & Maharani, O. (2015). Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Business*, 12(1), 128-142.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap ERC (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2(2), 97-146.
- Pranama, R. S. (2019). *Pengaruh Pelaporan Corporate Social*

Responsibility, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, dan Resiko Perusahaan Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada yang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). 8(5), 37-55.

Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71.

Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2018). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55.

Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>

Sibuea, K. & Arfianti, RI. (2021) Pengaruh Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10 (2). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>

Siregar. (2013). Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 63–82.

Sirois, L.-P., & Simunic, D. A. (2012). Auditor Size and Audit Quality Revisited: The Importance of Audit Technology. In *SSRN Electronic Journal* (Vol. 22, Issue 3). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1694613>

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. . S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 48–52.

Suseno, N. S. (2013). *The Influence Of Independence Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality*. 2(3), 123–126.

Taufik, M. H., & Choirunnisa A. (2017). Pengaruh Pelaporan CSR dan Kualitas Audit Terhadap Komitmen Audit Laporan Keuangan. 7(2) 34-37.

Zheng, P., & Ren, C. (2019). *Voluntary CSR Disclosure, Institutional Environment, and Independent Audit Demand*. *China Journal of Accounting Research*, 12(4), 357-377.

LAMPIRAN I

a. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2017

NAMA PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANTM	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
INCI	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
INCO	KAP Siddharta Widjaja & Rekan, berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
INTP	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
LTLS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
MDKA	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMBR	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMCB	KAP Satrio Bing Eny & Rekan, berafiliasi dengan Deloitte
SMGR	KAP Satrio Bing Eny & Rekan, berafiliasi dengan Deloitte
TINS	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
WTON	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>

b. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2018

NAMA PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANTM	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
INCI	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
INCO	KAP Siddharta Widjaja & Rekan, berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
INTP	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
LTLS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)

MDKA	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMBR	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMCB	KAP Satrio Bing Eny & Rekan, berafiliasi dengan Deloitte
SMGR	KAP Satrio Bing Eny & Rekan, berafiliasi dengan Deloitte
TINS	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
WTON	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>

c. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2019

NAMA PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANTM	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
INCI	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
INCO	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
INTP	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
LTLS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
MDKA	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMBR	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMCB	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
SMGR	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
TINS	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
WTON	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>

d. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2020

NAMA PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANTM	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)

INCI	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
INCO	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
INTP	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
LTLS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
MDKA	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMBR	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMCB	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
SMGR	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
TINS	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
WTON	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>

e. Data Kantor Akuntan Publik Tahun 2021

NAMA PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANTM	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
INCI	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
INCO	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
INTP	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
LTLS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan Ernst and Young (EY)
MDKA	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMBR	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>
SMCB	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
SMGR	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
TINS	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC)
WTON	Non Auditor KAP <i>Big Four</i>

LAMPIRAN II

a. Daftar Biaya Audit dan Logaritma Natural (LNFE), Perusahaan Sektor *Basic Materials* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Saham	Tahun	Biaya Audit	LNFE
1	ANTM	2017	165,000,000	18.92
		2018	123,000,000	18.63
		2019	151,000,000	18.83
		2020	288,000,000	19.48
		2021	343,540,000	19.65
2	IGAR	2017	750,000,000	20.44
		2018	1,512,000,000	21.14
		2019	910,000,000	20.63
		2020	944,000,000	20.67
		2021	954,000,000	20.68
3	INCI	2017	181,825,000	19.02
		2018	141,800,000	18.77
		2019	269,479,879	19.41
		2020	406,455,778	19.82
		2021	682,254,701	20.34
4	INCO	2017	4,898,550,725	22.31
		2018	4,898,550,725	22.31
		2019	7,475,086,957	22.73
		2020	4,273,130,435	22.18
		2021	4,881,304,348	22.31
5	INTP	2017	4,060,000,000	22.12
		2018	4,250,401,000	22.17
		2019	4,569,030,000	22.24
		2020	5,030,000,000	22.34
		2021	5,030,000,000	22.34
6	LTLS	2017	1,155,000,000	20.87
		2018	1,000,000,000	20.72
		2019	1,078,000,000	20.80
		2020	1,024,100,000	20.75
		2021	4,968,310,761	22.33
7	MDKA	2017	86,250,000	18.27
		2018	120,000,000	18.60
		2019	132,000,000	18.70
		2020	140,000,000	18.76
		2021	150,000,000	18.83
8	SMBR	2017	306,000,000	19.54

		2018	306,000,000	19.54
		2019	340,000,000	19.64
		2020	600,000,000	20.21
		2021	650,000,000	20.29
9	SMCB	2017	4,380,000,000	22.20
		2018	4,740,000,000	22.28
		2019	4,900,000,000	22.31
		2020	5,800,000,000	22.48
		2021	5,601,011,000	22.45
10	SMGR	2017	6,726,750,000	22.63
		2018	2,737,500,000	21.73
		2019	6,477,250,000	22.59
		2020	7,733,350,000	22.77
		2021	7,427,644,000	22.73
11	TINS	2017	2,712,895,187	21.72
		2018	2,450,000,000	21.62
		2019	3,300,000,000	21.92
		2020	4,300,000,000	22.18
		2021	3,430,000,000	21.96
12	WTON	2017	306,000,000	19.54
		2018	374,587,200	19.74
		2019	384,294,000	19.77
		2020	415,000,000	19.84
		2021	425,375,000	19.87

b. Data Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor *Basic Materials* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Tahun	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>		
			Jumlah Item yang diungkapkan	Jumlah Keseluruhan Item	CSR
1	ANTM	2017	35	91	0.38
		2018	31	91	0.34
		2019	34	91	0.37
		2020	41	91	0.45
		2021	45	91	0.49
2	IGAR	2017	17	91	0.19
		2018	17	91	0.19
		2019	14	91	0.15
		2020	16	91	0.18
		2021	21	91	0.23
3	INCI	2017	10	91	0.11
		2018	15	91	0.16

		2019	13	91	0.14
		2020	20	91	0.22
		2021	23	91	0.25
4	INCO	2017	26	91	0.29
		2018	33	91	0.36
		2019	35	91	0.38
		2020	47	91	0.52
		2021	56	91	0.62
5	INTP	2017	14	91	0.15
		2018	13	91	0.14
		2019	12	91	0.13
		2020	24	91	0.26
		2021	46	91	0.51
6	LTLS	2017	17	91	0,19
		2018	14	91	0.15
		2019	15	91	0.16
		2020	15	91	0.16
		2021	24	91	0.26
7	MDKA	2017	8	91	0.09
		2018	14	91	0.15
		2019	14	91	0.15
		2020	17	91	0.19
		2021	34	91	0.37
8	SMBR	2017	20	91	0.22
		2018	22	91	0.24
		2019	27	91	0.30
		2020	19	91	0.21
		2021	36	91	0.40
9	SMCB	2017	28	91	0.31
		2018	31	91	0.34
		2019	34	91	0.37
		2020	37	91	0.41
		2021	39	91	0.43
10	SMGR	2017	10	91	0.11
		2018	14	91	0.18
		2019	21	91	0.23
		2020	38	91	0.42
		2021	52	91	0.57
11	TINS	2017	37	91	0.41
		2018	40	91	0.44
		2019	42	91	0.46

		2020	42	91	0.46
		2021	45	91	0.49
12	WTON	2017	19	91	0.21
		2018	17	91	0.19
		2019	25	91	0.27
		2020	22	91	0.24
		2021	28	91	0.31

c. Uji Analisis Deskriptif Kualitas Auditor (*Variabel Dummy*)

<i>Variabel Dummy</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0	4	33,3	33,3	33,3
1	8	66,7	66,7	100
Total	12	100	100	

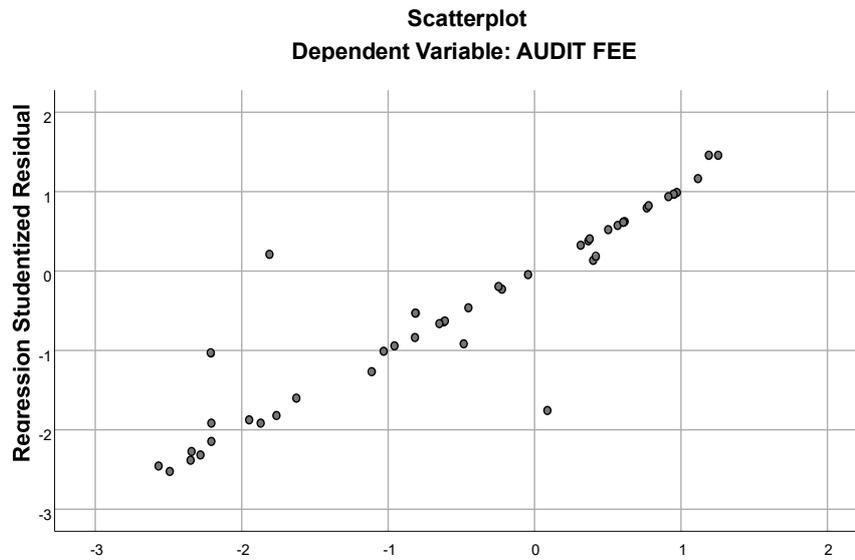
d. Uji Normalitas, *On-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38149010
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,120
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284 ^c

e. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR REPORT	1,000	1,000
KAP	,562	1,254

f. Uji Heteroskedastisitas



g. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	0,171	0,098	1,17784	1,207

h. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig,
	B	B Std. Error	Beta		
(Constant)	3,217	0,467		6,091	0,000
CSR REPORT	0,180	0,023	0,957	2,080	0,351
KAP	0,891	0,655	0,241	0,928	0,047

Regresi Linear Berganda

i. Uji Parsial (T)

j. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,909	2	6,549	2,655	,423 ^b
	Residual	92,718	57	3,387		
	Total	105,627	59			

k. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	0,171	0,098	1,77784

Model	T	Sig,
(Constant)	6,091	0,000
CSR REPORT	2,080	0,351
KAP	0,928	0,047